

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah penanggulangan dan pengobatan penyakit tidak akan pernah berhenti dan terus berkembang sejalan dengan kemajuan peradaban manusia. Salah satu penyebab penyakit adalah bakteri. Bakteri tertentu diketahui merupakan mikroorganisme penyebab penyakit (patogen) bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya. Upaya yang telah dilakukan untuk melawan bakteri patogen adalah dengan ditemukannya senyawa antibakteri. Salah satu zat antibakteri yang banyak digunakan adalah antibiotik. Antibiotik ini ada yang berasal dari hasil metabolit sekunder mikroorganisme dan ada yang digunakan dalam bentuk turunannya yang telah mengalami proses pengolahan. Hal ini bertujuan meningkatkan aktivitas kerja dan efektivitas antibiotik. Penggunaan antibiotik dapat menimbulkan efek negatif seperti timbulnya resistensi bakteri. Upaya pencarian senyawa antibakteri dari alam diharapkan mampu mengurangi pengaruh negatif antibiotik (Absor 2006).

Penyakit infeksi merupakan penyebab kesakitan dan kematian yang tinggi di seluruh dunia, khususnya di negara sedang berkembang seperti Indonesia (Guntur, 2007). Penyakit infeksi dapat ditularkan dari satu organisme ke organisme lain oleh berbagai mikroorganisme, salah satunya bakteri (Gibson, 1996). Dilaporkan dari penelitian Guntur (2007) bahwa faktor penyebab Infeksi, banyak disebabkan oleh beberapa bakteri gram positif dan negatif, salah satu penyebab infeksi terbesar dari bakteri gram positif, diantaranya dari Genus *Staphylococcus*.

*Staphylococcus aureus* merupakan salah satu bakteri penyebab berbagai macam infeksi dari Genus *Staphylococcus*, bakteri ini adalah bakteri patogen penyebab seperti infeksi kulit, saluran pernapasan bagian bawah, saluran pencernaan, infeksi tulang, sendi, membran mukosa, menginfeksi eksema, penyebab jerawat, bisul, dan pneumonia. *Staphylococcus aureus* merupakan mikroflora normal pada kulit, namun pada kondisi adanya peningkatan jumlah bakteri ini dapat menyebabkan terjadinya infeksi (Tauhid dkk., 2002).

Kebanyakan dari penduduk Indonesia khususnya masyarakat tradisional masih mengandalkan pengobatan alami dari tanaman yang berkhasiat obat, warisan

dari nenek moyang. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa tanaman obat lebih berkhasiat dan lebih murah daripada obat kimia yang berasal dari dokter (Akinyemi *et al.*, 2006). Salah satu tanaman obat yang bersifat antibakteri adalah *Acalypha indica* Linn. atau lebih dikenal dengan nama Anting-anting. Anting-anting merupakan gulma yang sangat umum ditemukan tumbuh liar di pinggir jalan, lapangan rumput, maupun di lereng gunung (Peni, 2003). Bagian-bagian tanaman anting-anting digunakan untuk pengobatan tradisional, buahnya dapat digunakan untuk mengobati asma, batuk, bronchitis, dan sakit telinga. Seluruh bagian tanaman digunakan sebagai ekspektoran, laksatif, diuretik, pneumonia, dan rematik. Daunnya digunakan untuk mengobati penyakit kulit. Tanaman ini mengandung sejumlah senyawa aktif hasil dari metabolit sekunder seperti tanin, saponin, dan flavonoid. Selain itu ekstrak air dari anting-anting mempunyai aktivitas antibakteri (Das *et al.*, 2005).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ekstrak etanol akar kucing kucingan (*Acalypha Indica Linn*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri (*Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*) dan jamur (*Candida albicans*).

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

### **1.2.2 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui aktivitas antimikroba ekstrak etanol akar kucing kucingan (*Acalypha Indica Linn*) terhadap bakteri (*Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*) dan jamur (*Candida albicans*).

## **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi kesehatan, dapat menjadi bahan informasi bagi potensi akar kucing-kucingan sebagai antibakteri untuk dikembangkan lebih lanjut.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan cara mengekstraksi dan aktifitas antibakteri dari ekstrak akar kucing-kucingan menggunakan pelarut metanol
3. Bagi masyarakat dapat menjadi informasi penting tentang potensi akar kucing-kucingan sebagai antibakteri